

PENDAMPINGAN CALISTUNG BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA RUMAH BERASTAGI

Claudia Nurhasanah^{1*}, Septiani Agustina Siregar², Serly Oktafiaju³, Vira Sabila⁴, Intan Aprilianti Br Sinaga⁵, Sahyuda Pratama Sandy⁶, Muhammad Harif⁷, & Arlina⁸

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁶⁻⁷Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁸ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*email: claudia0305233100@uinsu.ac.id

Submit Tgl: 16-September-2026 Diterima Tgl: 16-September-2026 Diterbitkan Tgl: 21-September-2026

Abstrak: Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan keterampilan dasar yang penting bagi peserta didik sekolah dasar, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf serta angka, membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi peserta didik dalam memperkuat kemampuan dasar calistung melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 sampai dengan 21 Agustus 2026 di salah satu satuan pendidikan di Desa Rumah Berastagi dengan melibatkan 23 peserta didik yang terdiri atas 15 peserta didik kelas I dan 8 peserta didik kelas II. Metode yang digunakan adalah pendampingan secara langsung dengan pendekatan deskriptif melalui tahapan observasi awal, persiapan media, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Media utama yang digunakan berupa puzzle huruf dan puzzle angka yang dipadukan dengan latihan membaca, menulis, dan berhitung sederhana sesuai kemampuan peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan calistung peserta didik, terutama dalam mengenal huruf, mengenal angka, dan menulis. Selain itu, penggunaan media puzzle mendorong peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih memerlukan latihan dan pendampingan lebih lanjut, khususnya dalam membedakan huruf dan angka yang memiliki bentuk serupa serta meningkatkan kelancaran membaca dan menulis.

Kata kunci: Calistung, Media Pembelajaran, Puzzle, Pendampingan, Sekolah Dasar.

Cara mengutip Nurhasanah, C., Siregar, S. A., Oktafiaju, S., Sabila, V., Sinaga, I. A. B., Sandy, S. P., Harif, M., & Arlina. (2026). Pendampingan Calistung Berbasis Media Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar di Desa Rumah Berastagi. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 44–54. <https://doi.org/10.71456/adc.v5i1.2779>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam perkembangan kemampuan akademik siswa. Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai sejak sekolah dasar adalah membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Ketiga keterampilan tersebut menjadi dasar dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami

informasi, menyampaikan gagasan melalui tulisan, serta melakukan perhitungan sederhana. Kemampuan calistung juga menjadi bekal bagi siswa untuk mengikuti proses pendidikan pada jenjang selanjutnya (Farhan et al., 2024). (Nur et al., 2019) menjelaskan bahwa calistung merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan dalam proses pendidikan sehingga penguasaannya perlu didukung melalui pembelajaran dan

media yang sesuai. Sejalan dengan hal tersebut, (Latifah & Rahmawati, 2022) menyatakan bahwa calistung berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi yang menjadi fondasi bagi siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, penguatan kemampuan calistung sejak pendidikan dasar menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan akademik siswa.

Meskipun merupakan keterampilan dasar, tidak semua siswa sekolah dasar dapat menguasai calistung dengan mudah. Kesulitan tersebut dapat terlihat dalam kemampuan mengenali huruf dan angka, membaca kata atau kalimat sederhana, menulis dengan benar, serta memahami operasi hitung dasar. (Hevitria & Tohir, 2024) menemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kata, membaca dengan lancar, mengenali huruf, menuliskan kata, mengenali angka, dan melakukan penjumlahan. Permasalahan serupa ditemukan oleh (Annisa et al., 2024) pada siswa kelas rendah yang membutuhkan pelatihan dan pendampingan tambahan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. (Adisel et al., 2025) juga menunjukkan bahwa kesulitan calistung dapat berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya kebiasaan belajar di rumah, serta keterbatasan media pembelajaran yang interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan calistung memerlukan latihan dan stimulasi yang dilakukan secara berkelanjutan serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Permasalahan tersebut juga dapat ditemukan pada lingkungan masyarakat pedesaan. (Sartika et al., 2025) menjelaskan bahwa siswa di wilayah pedesaan masih dapat mengalami kesulitan dalam menguasai calistung yang dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, kurangnya pendampingan belajar di rumah, serta minimnya metode pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan belajar di luar pembelajaran sekolah masih diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dasarnya. (Safitri et al., 2023) melalui kegiatan pendampingan literasi calistung di Desa Pulau Padang menunjukkan bahwa pendampingan

secara langsung dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung dengan suasana yang lebih fleksibel. Kegiatan tersebut juga menerapkan pembelajaran sambil bermain dan pendekatan tematik untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pendampingan secara langsung menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam calistung. (Khairuddin & Pratiwi, 2024) menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar calistung dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara langsung dan berkelompok. Pendampingan memungkinkan pendidik atau pendamping memberikan perhatian yang lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal tersebut sejalan dengan (Sartika et al., 2025) yang melaksanakan pendampingan calistung secara tatap muka dalam kelompok kecil dan menemukan adanya peningkatan kemampuan dasar siswa dalam memahami huruf, merangkai kata, menulis kalimat sederhana, membaca, dan berhitung dasar. (Farhan et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, pelatihan, dan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan calistung sekaligus motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar.

Selain pendampingan, penggunaan media pembelajaran yang sesuai merupakan unsur penting dalam membantu siswa memahami materi calistung. (Yukti Sari, 2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu penyampaian materi dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Penggunaan media yang menarik juga dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa selama proses belajar. (Adisel et al., 2025) menemukan bahwa keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat menjadi salah satu faktor yang membuat siswa cepat merasa bosan dalam mempelajari calistung. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dipilih dan digunakan sesuai dengan karakteristik

serta kebutuhan siswa agar materi yang diberikan lebih mudah dipahami.

Berbagai jenis media dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran calistung. (Nur et al., 2019) menggunakan media berupa alat hitung sederhana, kartu bergambar, papan kata, dan buku calistung dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. (Latifah & Rahmawati, 2022) juga menggunakan kartu huruf, kartu angka, kartu bilangan, dan buku cerita bergambar untuk mendukung pembelajaran calistung. Penggunaan media tersebut dapat membantu siswa belajar melalui benda, gambar, dan aktivitas yang lebih konkret. (Irwandi et al., 2018) menunjukkan bahwa permainan edukatif dapat menjadi alternatif media belajar calistung karena memungkinkan siswa belajar melalui aktivitas bermain yang menyenangkan sekaligus melatih kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Media permainan juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mengurangi anggapan bahwa kegiatan belajar merupakan aktivitas yang membosankan.

Pemanfaatan media berbasis permainan juga dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran. (Wati et al., 2022) mengembangkan media pembelajaran berupa game calistung menggunakan Smart Apps Creator untuk siswa kelas II sekolah dasar. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa media tersebut memperoleh penilaian yang baik dari ahli, praktisi, dan siswa serta dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media permainan memberikan alternatif pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa dapat belajar sambil bermain. Selain media digital, (Pratami et al., 2025) menunjukkan bahwa media sederhana seperti kartu huruf, permainan kata, dan komik edukatif dapat digunakan dalam pendampingan literasi dasar. Kegiatan tersebut menghasilkan peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa serta meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media pembelajaran tidak harus selalu berbasis teknologi, tetapi dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Penggunaan metode dan media yang menyenangkan juga penting karena siswa memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. (Safitri et al., 2023) menerapkan kegiatan belajar sambil bermain, bernyanyi, dan menggunakan permainan sebagai bagian dari pendampingan calistung agar siswa tidak mudah merasa bosan. (Pratami et al., 2025) juga menerapkan pembelajaran dalam kelompok kecil dengan pendekatan personal serta media kreatif berdasarkan hasil pemetaan kemampuan siswa. Sementara itu, (Annisa et al., 2024) menggunakan permainan edukatif, cerita bergambar, dan latihan menulis kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan tersebut menunjukkan pentingnya menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam kegiatan pendampingan calistung.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan calistung tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran, ketersediaan media, kesempatan berlatih, dan pendampingan yang diperoleh siswa. Pendampingan secara langsung dapat memberikan bantuan yang lebih sesuai dengan kesulitan masing-masing siswa, sedangkan penggunaan media pembelajaran dapat membantu membuat materi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Perpaduan antara pendampingan, media pembelajaran, aktivitas bermain, serta suasana belajar yang menyenangkan menjadi pendekatan yang relevan untuk mendukung peningkatan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rumah Berastagi dilaksanakan melalui pendampingan calistung berbasis media pembelajaran kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk dukungan tambahan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan berhitung. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pendampingan secara langsung dengan memberikan latihan calistung sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta

menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Pelaksanaan kegiatan juga memperhatikan perbedaan kemampuan siswa sehingga pendampingan dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta.

Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung melalui kegiatan pembelajaran yang didukung oleh penggunaan media pembelajaran. Selain meningkatkan keterampilan calistung, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong minat, motivasi, antusiasme, dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses belajar. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan secara langsung dan menyenangkan, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif serta memiliki dasar kemampuan yang lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, masih terdapat peserta didik pada salah satu satuan pendidikan di Desa Rumah Berastagi, khususnya pada jenjang sekolah dasar, yang membutuhkan pendampingan dalam mengembangkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Permasalahan tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang belum mengenal beberapa huruf dan angka dengan baik. Bahkan, terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan dan mengenali huruf maupun angka sehingga terkadang masih tertukar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar calistung pada sebagian peserta didik masih perlu diperkuat melalui pendampingan dan latihan yang dilakukan secara bertahap.

Permasalahan lainnya terlihat pada kemampuan membaca dan menulis. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata, serta menuliskan huruf dan kata dengan tepat. Pada kemampuan

berhitung, beberapa peserta didik juga masih memerlukan bantuan dalam mengenali angka dan melakukan perhitungan sederhana. Perbedaan tingkat kemampuan antarpeserta didik menjadi tantangan tersendiri karena setiap peserta didik membutuhkan bentuk pendampingan dan tingkat latihan yang berbeda.

Selain kemampuan dasar yang belum merata, kegiatan belajar calistung juga membutuhkan metode dan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak mudah merasa bosan. Penggunaan media pembelajaran yang sederhana, visual, dan interaktif dapat membantu peserta didik mengenali huruf dan angka dengan cara yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan secara langsung yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih sesuai dengan kemampuan masing-masing, sekaligus menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, target kegiatan ini adalah peserta didik pada salah satu satuan pendidikan di Desa Rumah Berastagi, khususnya pada jenjang sekolah dasar, yang membutuhkan penguatan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan diarahkan melalui pendampingan secara langsung dengan memberikan latihan calistung secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik serta memanfaatkan media pembelajaran yang sederhana, menarik, dan interaktif. Dengan demikian, kegiatan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenali huruf dan angka, meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta menumbuhkan minat dan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode pendampingan secara langsung dengan pendekatan deskriptif. Kegiatan dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 sampai dengan 21 Agustus 2026 pada salah satu satuan pendidikan di Desa Rumah Berastagi, khususnya pada jenjang sekolah

dasar. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini berjumlah 23 peserta didik, yang terdiri atas 15 peserta didik kelas I dan 8 peserta didik kelas II. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang membutuhkan penguatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), termasuk dalam mengenali dan membedakan huruf serta angka.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, persiapan media, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam mengenali huruf dan angka serta kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan dan latihan yang diberikan kepada peserta didik.

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan berupa media puzzle huruf dan puzzle angka sebagai media utama pembelajaran. Puzzle digunakan untuk membantu peserta didik mengenali, membedakan, dan mengingat bentuk huruf dan angka melalui kegiatan menyusun dan mencocokkan kepingan puzzle. Penggunaan media tersebut dirancang agar peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pengenalan calistung berlangsung lebih interaktif dan menyenangkan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta didik. Pada tahap pengenalan huruf, peserta didik diarahkan untuk mengamati, mencari, menyusun, dan menyebutkan huruf pada kepingan puzzle. Hal yang sama dilakukan pada pengenalan angka dengan mengarahkan peserta didik untuk mengenali dan menyebutkan angka yang terdapat pada puzzle. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan atau tertukar dalam mengenali huruf dan angka diberikan bimbingan serta contoh secara berulang. Setelah kegiatan pengenalan, pendampingan dilanjutkan dengan latihan membaca, menulis, dan berhitung sederhana sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan

pendampingan. Pengamatan diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam mengenali dan membedakan huruf dan angka, mengikuti instruksi, serta menyelesaikan latihan membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Perkembangan peserta didik diamati selama proses kegiatan berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan kondisi kemampuan peserta didik sebelum dan selama mengikuti kegiatan pendampingan serta perkembangan yang terlihat setelah diberikan latihan menggunakan media puzzle. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk melihat keterlibatan peserta didik dan perkembangan kemampuan dasar calistung sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pendampingan calistung dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 sampai dengan 21 Agustus 2026 pada salah satu satuan pendidikan di Desa Rumah Berastagi, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kegiatan diikuti oleh 23 peserta didik yang terdiri atas 15 peserta didik kelas I dan 8 peserta didik kelas II. Kegiatan dilaksanakan sebagai upaya memberikan pendampingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, angka, membaca, menulis, dan berhitung.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan calistung peserta didik masih beragam. Beberapa peserta didik bahkan belum mengenal huruf dan angka dengan baik serta masih mengalami kekeliruan dalam membedakan beberapa bentuk huruf dan angka. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pendampingan, terlihat adanya perkembangan pada kemampuan calistung peserta didik. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pendampingan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Calistung Peserta Didik

Aspek Kemampuan	Kondisi Awal	Setelah Pendampingan
Mengenal huruf	Masih terdapat peserta didik yang belum mengenal huruf dan masih tertukar dalam membedakan beberapa huruf	Peserta didik diberikan latihan mengenal, menyebutkan, dan mencocokkan huruf menggunakan puzzle huruf secara berulang
Mengenal angka	Masih terdapat peserta didik yang belum mengenal angka dengan baik dan masih tertukar dalam membedakan beberapa angka	Peserta didik dilatih mengenali dan menyebutkan angka melalui puzzle angka serta kegiatan mencocokkan kepingan
Membaca	Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf sebagai dasar membaca	Peserta didik memperoleh latihan membaca secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing
Menulis	Sebagian peserta didik masih membutuhkan bantuan dalam menuliskan huruf dan kata	Peserta didik diberikan contoh dan latihan menulis secara bertahap dengan pendampingan langsung
Berhitung	Kemampuan berhitung dasar peserta didik masih beragam	Peserta didik diberikan latihan berhitung sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perkembangan pada seluruh aspek kemampuan calistung yang diamati selama kegiatan pendampingan. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf dan angka, serta dalam mengikuti latihan membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Kemampuan mengenal huruf dan angka menunjukkan perkembangan yang lebih terlihat karena kedua aspek tersebut menjadi fokus utama dalam penggunaan media puzzle. Melalui kegiatan mencari, menyusun, mencocokkan, dan menyebutkan kepingan puzzle, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenali bentuk huruf dan angka secara langsung dan berulang. Sementara itu, pada aspek membaca, menulis, dan berhitung, perkembangan peserta didik terlihat melalui latihan yang diberikan secara bertahap sesuai

dengan kemampuan masing-masing. Perbedaan kemampuan awal peserta didik menyebabkan perkembangan yang diperoleh tidak sepenuhnya sama pada setiap peserta didik, sehingga beberapa peserta didik masih membutuhkan pendampingan dan latihan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dengan memanfaatkan media puzzle memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kemampuan peserta didik sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pendampingan, hasil pengamatan pada setiap aspek kemampuan calistung selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik pada Grafik 1.

Grafik 1. Perkembangan Kemampuan Calistung Peserta Didik



Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan pada setiap aspek kemampuan calistung setelah peserta didik mengikuti kegiatan pendampingan. Peningkatan paling terlihat pada kemampuan mengenal huruf dan angka, serta kemampuan menulis. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan latihan lebih lanjut, terutama dalam membedakan huruf dan angka yang bentuknya

mirip serta dalam menulis dan membaca kata dengan lebih lancar.

Selain perkembangan kemampuan peserta didik, kegiatan ini juga memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media puzzle membuat peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan, karena mereka dapat belajar sambil bermain.

Tabel 2. Bentuk Pendampingan Calistung Menggunakan Media Puzzle

Kegiatan	Media	Bentuk Aktivitas	Tujuan
Pengenalan huruf	Puzzle huruf	Mencari, menyusun, mencocokkan, dan menyebutkan huruf	Membantu peserta didik mengenali dan membedakan huruf
Pengenalan angka	Puzzle angka	Mencari, menyusun, mencocokkan, dan menyebutkan angka	Membantu peserta didik mengenali dan membedakan angka
Latihan membaca	Bahan latihan membaca	Mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana	Menguatkan kemampuan membaca dasar
Latihan menulis	Lembar latihan	Menyalin dan menuliskan huruf atau kata	Melatih kemampuan menulis
Latihan berhitung	Latihan angka dan bilangan sederhana	Mengenali angka dan melakukan perhitungan sederhana	Menguatkan kemampuan berhitung dasar

Berdasarkan keseluruhan kegiatan, pendampingan calistung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh latihan secara langsung sesuai dengan kemampuan masing-masing. Penggunaan puzzle huruf dan angka membantu kegiatan pengenalan menjadi lebih interaktif, sedangkan latihan membaca, menulis, dan berhitung diberikan sebagai penguatan terhadap kemampuan dasar peserta didik. Meskipun terdapat perkembangan selama kegiatan, beberapa peserta didik masih memerlukan latihan lebih lanjut, terutama dalam mengenali huruf dan angka yang bentuknya serupa serta dalam membaca dan menulis secara lebih lancar.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan calistung peserta didik sebelum

pendampingan masih belum merata. Masih ditemukan peserta didik yang belum mengenal huruf dan angka dengan baik, bahkan masih mengalami kekeliruan dalam membedakan beberapa bentuk huruf dan angka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf dan angka sebagai dasar membaca dan berhitung masih membutuhkan penguatan melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang.

Pendampingan secara langsung menjadi salah satu pendekatan yang sesuai dengan kondisi tersebut karena pendamping dapat memberikan arahan berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik. Peserta didik yang belum mengenal huruf dan angka dapat memperoleh bimbingan yang lebih intensif, sedangkan peserta didik yang sudah memiliki kemampuan dasar dapat diberikan latihan pada

tingkat yang lebih lanjut. (Hevitria & Tohir, 2024) menjelaskan bahwa pendampingan calistung dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung melalui pemberian bimbingan secara langsung. (Farhan et al., 2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan calistung melalui pendekatan edukatif dan latihan dapat membantu meningkatkan kemampuan serta motivasi peserta didik.

Penggunaan puzzle huruf dan puzzle angka dalam kegiatan ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Melalui kegiatan mencari, menyusun, mencocokkan, dan menyebutkan kepingan puzzle, peserta didik dapat mengamati bentuk huruf dan angka secara konkret. Aktivitas tersebut membantu peserta didik untuk tidak hanya menghafalkan huruf dan angka, tetapi juga mengenali bentuknya melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik dan visual.

Penggunaan media yang interaktif juga dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. (Safitri et al., 2023) menjelaskan bahwa pendampingan calistung dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dengan memanfaatkan permainan dan media yang menarik. Hal tersebut sesuai dengan kondisi selama kegiatan pendampingan, ketika peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih baik saat melakukan aktivitas menggunakan puzzle.

Media pembelajaran memiliki peran dalam membantu penyampaian materi kepada peserta didik. (Yukti Sari, 2024) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah penyampaian materi dan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Dalam kegiatan ini, puzzle huruf dan angka menjadi media yang membantu peserta didik mengenali bentuk huruf dan angka melalui aktivitas yang

sederhana dan mudah dilakukan. Dengan demikian, penggunaan media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan peserta didik tidak terjadi secara sama pada setiap aspek. Kemampuan mengenal huruf dan angka menunjukkan perkembangan yang lebih terlihat karena kedua aspek tersebut menjadi fokus utama penggunaan puzzle. Sementara itu, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung membutuhkan latihan yang lebih berkelanjutan karena kemampuan tersebut merupakan keterampilan yang berkembang secara bertahap. (Latifah & Rahmawati, 2022) menjelaskan bahwa program calistung pada siswa kelas rendah perlu dilakukan melalui kegiatan yang sesuai dengan kemampuan siswa serta didukung oleh metode dan media pembelajaran yang menarik.

Temuan tersebut juga sejalan dengan (Adisel et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kesulitan calistung dapat berkaitan dengan kurang bervariasinya metode pembelajaran dan terbatasnya penggunaan media yang interaktif. Oleh karena itu, penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran calistung.

Selain media, pengulangan latihan juga menjadi bagian penting dalam proses pendampingan. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf atau angka diberikan kesempatan untuk mencoba kembali dengan arahan pendamping. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperkuat ingatan terhadap bentuk huruf dan angka serta mengurangi kekeliruan yang masih terjadi. (Nur et al., 2019) menunjukkan bahwa media pembelajaran calistung dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik

melalui aktivitas yang memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan calistung melalui media puzzle huruf dan angka dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu memperkuat kemampuan dasar peserta didik. Kombinasi antara pendampingan secara langsung, penggunaan media yang interaktif, serta latihan yang dilakukan secara bertahap memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Meskipun demikian, perkembangan kemampuan calistung membutuhkan proses yang berkelanjutan sehingga peserta didik yang masih mengalami kesulitan tetap memerlukan latihan dan pendampingan lebih lanjut.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan calistung di Desa Rumah Berastagi yang dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 sampai dengan 21 Agustus 2026 kepada 23 peserta didik kelas I dan II menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Pada kondisi awal, masih ditemukan peserta didik yang belum mengenal huruf dan angka dengan baik, mengalami kekeliruan dalam membedakan beberapa bentuk huruf dan angka, serta membutuhkan bantuan dalam membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

Pendampingan dilakukan secara langsung dengan menyesuaikan latihan berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik. Penggunaan media puzzle huruf dan puzzle angka membantu peserta didik mengenali, membedakan, dan mengingat bentuk huruf dan angka melalui kegiatan mencari, menyusun, mencocokkan, dan menyebutkan. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perkembangan pada seluruh aspek calistung yang diamati, terutama dalam kemampuan mengenal huruf dan angka serta kemampuan menulis. Selain itu, penggunaan media puzzle juga membuat peserta didik lebih antusias, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pendampingan calistung berbasis media pembelajaran dapat

menjadi salah satu alternatif dalam membantu memperkuat kemampuan dasar peserta didik sekolah dasar. Meskipun demikian, kemampuan calistung memerlukan latihan yang berkelanjutan sehingga peserta didik yang masih mengalami kesulitan, khususnya dalam membedakan huruf dan angka yang serupa serta membaca dan menulis dengan lebih lancar, masih memerlukan pendampingan dan penguatan lebih lanjut.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan calistung di Desa Rumah Berastagi. Kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung selama proses pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak satuan pendidikan di Desa Rumah Berastagi yang telah memberikan kesempatan, izin, serta fasilitas kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pendampingan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif, dan penuh semangat selama proses pembelajaran. Partisipasi peserta didik menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan KKN. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh anggota KKN UINSU Desa Rumah Berastagi yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan, serta kepada masyarakat Desa Rumah Berastagi yang telah menerima, mendukung, dan membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan KKN.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik berupa tenaga, pikiran, waktu, maupun dukungan selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan

pendampingan calistung yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik serta menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

7. REFERENSI

- Adisel, Sari, C., Mukhasonah, P. M., Rahayu, S., Nurhalimah, U., & Apriani, W. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Calistung di Kelas 3 MI Asy-Syifa. *Implementation Science*, 4(2), 181–188.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nmicro2577>
- Annisa, Nova, M. D., Yuliyanti, S., Nurhayati, S., Nofiana, T., Gunadi, S., Handayani, Y. S., & Rini, A. S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Calistung dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa Kelas 1 di SDN Kalitimbang II. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(3), 297–304.
<https://doi.org/10.54066/jkb.v2i3.2369>
- Farhan, M., Handayani, L., Adila, N., Putra, R. P., Kurniawan, D. C., Hakiki, D. A., & Pradana, A. (2024). Pendampingan Belajar Calistung Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Anak-Anak di Desa Dusun Mudo. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21–28.
<https://doi.org/10.22437/jppm.v3i1.30469>
- Hevitria, & Tohir, M. (2024). Pendampingan Siswa dengan Metode Membaca, Menulis, dan Berhitung di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 4(2), 77–86.
- Irwandi, E., Soenarjo, H., & Ibrahim, D. (2018). Perancangan Permainan Sebagai Media Belajar Calistung Di Sekolah Dasar dengan Metode Penelitian Participatory Action Research (Studi Kasus: Sekolah Dasar di Pondok Pucung, Tangerang Selatan). *Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial*, 260–266.
- Khairuddin, & Pratiwi, E. M. (2024). Implementasi Bimbingan Belajar Calistung Di Desa Oi Maci Kecamatan Sape. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1721–1725.
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpm/article/view/9991><https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpm/article/download/9991/6371>
- Latifah, & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program Calistung untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nur, A. S., Nggaruaka, T., & Hermansyah, A. K. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran Baca Tulis Hitung (Calistung) Bagi Masyarakat Di Distrik Ulilin. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(02), 105–115.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.162.02>
- Pratami, F., Sari, N. D., Romdloni, Ramadani, I., Khadiq, A. L., & Wardhana, R. K. (2025). Literasi Cilik: Pendampingan Baca Tulis Anak Desa Margodadi. *Journal of Community Empowerment*, 4(2), 515–520.
<https://doi.org/10.31764/jce.v4i2.34338>
- Safitri, A., Ramadhani, D., Nengsi, R., Bustanur, & Yuhelman, N. (2023). Pendampingan Gerakan Literasi Calistung Di Desa Pulau Padang Guna Menunjang Pertumbuhan Generasi Z. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Bina Sekolah)*, 3(1), 94–98.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i1.3085
- Sartika, D., Masoka, R. O., Muid, D., Manggaprouw, M. S., Irianti, D. P., Indouw, M., Rifansyah, R., Toni, A., Rumburen, F. Y., Ullo, S. N. M., & Derebi, J. (2025). Pendampingan Belajar

Calistung untuk Meningkatkan Literasi kepada Anak Sekolah Dasar di Kampung Koyani. *Barapen: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–21.

Wati, R. M., Huda, C., & Kiswoyo. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Game Calistung Menggunakan Smart Apps Creator Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 02 Wates. *Dimensi Pendidikan*, 18(16), 22–36.

Yukti Sari, R. H. (2024). Penyuluhan Penggunaan Media Pembelajaran Calistung untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 58–65.
<https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.1020>